



Implementasi Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi Berbasis Aplikasi LMS Google Classroom

Tin Rustini¹, Muh. Husen Arifin¹, Yona Wahyuningsih¹

¹Program Studi PGSD UPI Kampus Cibiru

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625

Volume 8 Nomor 2

Oktober 2021: 115-123

DOI: 10.30997/dt.v8i2.4174

Article History

Submission: 15-04-2021

Revised: 02-08-2021

Accepted: 15-10-2021

Published: 20-10-2021

Kata Kunci:

Google Classroom, Implementasi Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar

Keywords:

Google Classroom, Social Studies Learning Implementation, Elementary School

Korespondensi:

(Muh. Husen Arifin)

(Telp. 085749268328)

(muhusenarifin@upi.edu)

Abstrak: Timbulnya tantangan dan hambatan praktik pengajaran di tengah pandemi Covid-19 melatari penelitian ini. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui implementasi Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi berbasis Google Classroom yang menitik beratkan pada pengembangan kemampuan Higher Order Thinking Skills di masa pandemi. Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis digunakan pada penelitian ini. Subjek penelitian yaitu 60 mahasiswa aktif PGSD Kampus UPI di Cibiru. Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik observasi pembelajaran, catatan harian peneliti berdasarkan instrumen serta studi pustaka. Uji keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi. Adapun data dianalisis melalui kegiatan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan LMS Google Classroom mampu mendorong pengembangan keterampilan HOTS serta meningkatkan efektivitas perkuliahan. Temuan tersebut menjadi bukti bahwa Google Classroom merupakan platform yang relevan dan efektif pada masa pandemi yang berorientasi pada pengembangan HOTS.

Implementation Of Social Studies Learning In High-Grade Elementary School Based On The Google Classroom LMS Application

Abstract: The emergence of challenges and obstacles to teaching practice during the Covid-19 pandemic underlies this research. The purpose of this research is to find out the implementation of social studies learning in high school based on Google Classroom which focuses on developing Higher Order Thinking Skills during the pandemic. Qualitative approaches and descriptive analysis methods are used in this study. The research subjects were 60 active students of the PGSD UPI Campus in Cibiru. Data collection was carried out using learning observation techniques, researchers' diaries based on instruments, and literature studies. Test the validity of research data using triangulation techniques. The data were analyzed through data reduction activities, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study found that the use of the Google Classroom LMS was able to encourage the development of HOTS skills and increase



the effectiveness of lectures. These findings are evidence that Google Classroom is a relevant and effective platform during a pandemic that is oriented towards developing HOTS.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi secara masif menjadikan semua sektor menggunakannya. Terlebih pada era *society* 5.0 dan revolusi industri 4.0 mengarahkan pengajaran berorientasi pada penggunaan teknologi terbaru. Kemajuan teknologi berdampak pada perubahan paradigma terhadap pendidikan itu sendiri. Sementara itu, adanya pandemi Covid-19 menjadikan sektor pendidikan terdampak paling signifikan. Penerapan kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) sesungguhnya merupakan tantangan sekaligus peluang yang nyata. Pada praktik BDR tersebut, penggunaan teknologi menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus dipenuhi.

Pengaplikasian teknologi pada praktik pendidikan sesungguhnya menjadi solusi dari persoalan keterbatasan waktu serta jarak selama praktik pembelajaran. Begitu pula pembelajaran di jenjang universitas yang kini menggunakan LMS sebagai implementasi dari penggunaan

teknologi tersebut (Kumar & Bervell, 2019); Pheeraphan, 2013).

Namun dalam proses pembelajaran, rupanya penggunaan teknologi masih menemui hambatan yang mengarah pada pengambilan putusan yang kurang tepat. Hal ini sebagaimana temuan banyaknya larangan untuk menggunakan *handphone* dengan pertimbangan menyebabkan rendahnya konsentrasi belajar serta dikhawatirkan dapat mendorong peserta didik kurang kreatif dalam berpikir karena ketergantungan terhadap sumber internet yang validitasnya tidak dapat sepenuhnya dipertanggungjawabkan (Kurniawan et al., 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, kiranya penting peranan pemahaman yang komprehensif kepada pendidik terutama dalam penggunaan aplikasi yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Pendidik memerlukan strategi efektif dalam menggunakan aplikasi berbasis teknologi agar mahasiswa memiliki kemudahan serta akses yang tepat dalam proses pembelajaran.

Paradigma dan penggunaan aplikasi yang kurang tepat sesungguhnya berpotensi meredam kemampuan optimal mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, dimana mahasiswa sangat perlu memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis aplikasi dalam kondisi pandemi Covid-19.

Urgensi penggunaan aplikasi guna mendukung pembelajaran sebenarnya telah disadari sehingga muncul tindakan untuk menggunakan WhatsApp sebagai *platform* atau aplikasi untuk kebutuhan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan munculnya kesadaran untuk menggunakan aplikasi yang solutif guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas pembelajaran, mendorong munculnya minat belajar sehingga termotivasi untuk belajar, membentuk interaksi siswa langsung, memberi sarana serta referensi belajar yang beragam, terbangunnya komunikasi yang aktif dan berkualitas (Alfiani et al., 2018). Namun pada praktiknya penggunaan aplikasi WhatsApp menemui berbagai keterbatasan khususnya pada pengembangan HOTS mahasiswa

dalam mata kuliah Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi pada pengajaran masa pandemi.

Adapun HOTS sendiri dalam taksonomi Bloom dan Anderson berupa sejumlah keterampilan tingkat tinggi yang memungkinkan seseorang untuk terampil menganalisis, melakukan evaluasi serta dapat menciptakan pemikiran kreatif guna memecahkan masalah (Ariyana et al., 2018). Menelaah hal tersebut, dapat dipahami bila hanya menggunakan aplikasi WhatsApp maka pengembangan HOTS mahasiswa sulit dicapai karena berbagai keterbatasan fitur-fitur yang belum memenuhi kebutuhan belajar pada aplikasi tersebut. Sebab itu, maka perlu adanya implementasi pembelajaran berbasis aplikasi yang memfasilitasi pemenuhan kebutuhan belajar mahasiswa.

Berdasarkan paparan masalah yang telah dikemukakan, maka melalui penelitian ini peneliti memanfaatkan Google Classroom sebagai platform belajar mata kuliah Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi pada mahasiswa. Peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini: 1) Bagaimana tahapan pembelajaran berbasis aplikasi

Google Classroom pada mata kuliah Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi? 2) Bagaimana implementasi pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi berbasis aplikasi Google Classroom sebagai upaya peningkatan kemampuan HOTS mahasiswa?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1) Mengetahui tahapan pembelajaran IPS berbasis aplikasi Google Classroom pada mahasiswa. 2) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis aplikasi Google Classroom sebagai upaya peningkatan kemampuan HOTS mahasiswa pada mata kuliah IPS di SD Kelas Tinggi.

METODE

Mengacu pada tujuan penelitian maka pendekatan penelitian menggunakan kualitatif serta metode deskriptif analisis sebagai desain penelitian. Subjek penelitian berjumlah 60 Mahasiswa PGSD Kampus UPI di Cibiru yang terdaftar sebagai peserta didik mata kuliah Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi. Observasi, studi pustaka, serta catatan harian berdasarkan pada instrumen dalam proses pengumpul data (Karuru, 2013). Tahap analisis data melalui tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan

melakukan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi merupakan mata kuliah pada program studi PGSD Kampus UPI di Cibiru, Kabupaten Bandung. Adapun LMS Google Classroom sebagai aplikasi yang memfasilitasi perkuliahan mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Aplikasi Google Classroom didesain sedemikian rupa agar mengefisienkan aktivitas perkuliahan virtual antara pengajar dan peserta didik.

Kelas virtual dalam Google Classroom memberi banyak kemudahan dimana salah satunya tersedia fasilitas folder khusus untuk setiap keterlambatan mahasiswa, hal tersebut berimplikasi pada peningkatan kedisiplinan mahasiswa. Sementara itu pengajar sendiri memperoleh kemudahan mengelola kegiatan perkuliahan daring pada Google Classroom (Maesaroh et al., 2018).

Adanya kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran daring menjadi pertimbangan tersendiri pada mata

kuliah Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi untuk dapat menyajikan sebuah aktivitas belajar daring yang kreatif dan menyenangkan berbasis teknologi di masa pandemi (Statti & Torres, 2020). Sehubungan dengan paparan tersebut, maka penggunaan Google Classroom menjadi *platform* yang dinilai tepat digunakan pada mata kuliah Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi.

Tahapan Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi Berbasis LMS Google Classroom

Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi sesungguhnya didasari pula oleh pandangan Kumar dan Bervell (2019) bahwa Google Classroom merupakan *platform* pembelajaran daring yang relevan diimplementasikan untuk jenjang pendidikan tinggi. Pendekatan berpusat pada mahasiswa digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran berbasis Google Classroom. Penggunaan pendekatan tersebut selain mendorong keaktifan mahasiswa juga membuktikan bahwa perkuliahan dapat berjalan secara maksimal dan bahkan dapat ditingkatkan lagi. Berikut tampilan Google Classroom mata kuliah Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi:



Gambar 1 Tampilan Kelas Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi

Tahapan penggunaan Google Classroom pada mata kuliah Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi: Pertama, memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengakses dan menggunakan LMS Google Classroom. Pada tahap ini respon mahasiswa dalam kelas maya (*asynchronous learning*) sangat antusias dan pembelajaran terlaksana dengan baik. Terbukti semua mahasiswa dapat mengoperasikan aplikasi Google Classroom.

Kedua, mahasiswa selama mengikuti perkuliahan via Google Classroom secara saksama sesuai dengan rancangan Rencana Pembelajaran Semester yakni menyiapkan presentasi kelompok, menyiapkan makalah, powerpoint dan mengunggah video presentasinya ke *channel* Youtube KBK IPS UPI Cibiru Official pada laman https://www.youtube.com/channel/UCSZkcv3tl_yp7bgEvpVP47Q.

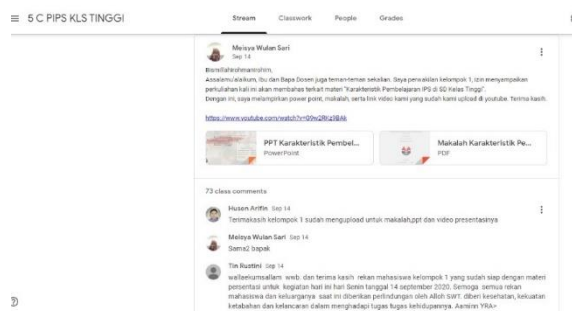
Dua tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis Google Classroom tersebut direspon dengan baik oleh seluruh mahasiswa. Mahasiswa dapat memahami instruksi penggunaan dan pelaksanaan aktivitas belajar yang tertera di LMS Google Classroom. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa implementasi Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi melalui LMS Google Classroom dikatakan berhasil. Sebagaimana disampaikan bahwa Google Classroom dalam memfasilitasi pembelajaran digital terbukti memberikan dampak positif dan signifikan pada praktik pembelajaran berbasis teknologi (Sabran & Sabara, 2018). Hal ini sebab pembelajaran berbasis teknologi dan digitalisasi dinyatakan mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar dan dan berpikir (Griffin et al., 2012).

Implementasi Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi Berbasis LMS Google Classroom sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan HOTS Mahasiswa

Berdasarkan tahapan implementasi yang telah dipaparkan, pengembangan HOTS mahasiswa melalui LMS Google Classroom terdapat pada sesi diskusi di dalam pertemuan perkuliahan

Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi. Pengembangan HOTS tersebut yakni mengarah pada kemampuan mahasiswa terutama kemampuan kognitif C4 sampai C6 (Ariyana et al., 2018), yang dihubungkan dengan aspek pengetahuan metakognitif.

Pada praktiknya mahasiswa melakukan presentasi tugas kelompok dan mengunggahnya. Berikut tampilan laman presentasi tugas kelompok:

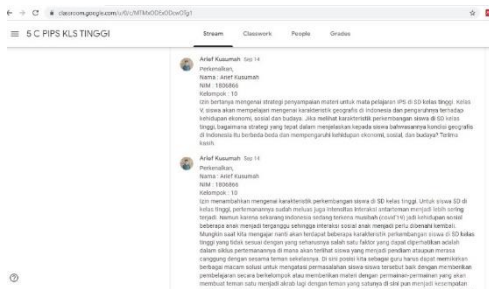


Gambar 2 Presentasi Tugas Kelompok

Setiap kelompok dengan bahan kajian masing-masing wajib menyerahkan tugas kelompok tersebut satu hari sebelum perkuliahan berlangsung guna melatih keterampilan dan kedisiplinan serta siap dalam melakukan interaksi pada sesi diskusi.

Walaupun pada praktiknya pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui Google Classroom, sesungguhnya hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran seyogyanya merupakan aktivitas sosial,

sehingga pada proses pembelajarannya mahasiswa belajar tidak terpaku dari pendidik saja tetapi juga dari teman sebayanya saat mereka berinteraksi dalam kolom komentar di kelas virtual Google Classroom. Temuan tersebut menunjukkan bahwa interaksi dan kolaborasi di antara mahasiswa pada praktik mata kuliah Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi sesungguhnya tetap terpenuhi. Bahkan hal tersebut melatih mahasiswa mengembangkan keterampilan penting untuk bekerja sama dalam masyarakat yang beragam nantinya (Reimers, 2020). Berikut tampilan laman sesi tanya jawab antara pemateri dengan *audience*:

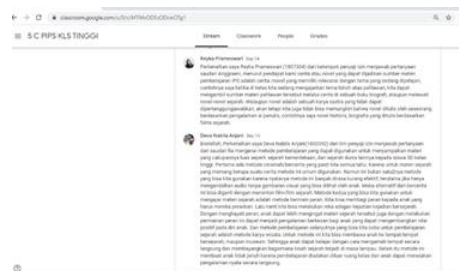


Gambar 3 Sesi Pertanyaan Audience

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bagaimana keaktifan mahasiswa pada saat sesi diskusi. Hal tersebut sesungguhnya menjadi pengalaman yang *meaningful* pada diri mahasiswa karena terlibat dalam sesi diskusi yang mengarah pada pengembangan kemampuan HOTS pada mata kuliah

Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi melalui Google Classroom.

Sesi diskusi yang menarik dan mendorong mahasiswa untuk aktif berpendapat, berpikir dan merefleksikan sesungguhnya merupakan bentuk nyata dari pengembangan kemampuan HOTS. Pada praktik diskusi tersebut mahasiswa secara mandiri berkembang kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta berdasarkan subjek yang menjadi topik kajian bersama, dengan kata lain antara presenter dan *audience* saling membangun kemampuan kognitif C4, C5 dan C6. Selain itu terbangun pula keterampilan penggunaan teknologi pembelajaran yang berorientasi pada budaya berpikir tingkat tinggi (Debele & Plevyak, 2012).



Gambar 4 Jawaban Argumentatif Presenter

Kemudian pertanyaan dan jawaban argumentatif sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4 di atas menggambarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Bahkan memunculkan

jawaban yang menggambarkan kemampuan berpikir kreatif sebagaimana ditawarkan dalam keterampilan abad ke-21 (Supriatna, 2019). Hal tersebut sesungguhnya mengungkapkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan namun menuju kepada pengembangan aspek keterampilan berpikir kreatif yang tercermin dalam menyusun pertanyaan eksklusif dan jawaban eksklusif yang berorientasi pada pencapaian tujuan dan pemecahan masalah.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi berbasis LMS Google Classroom mampu mendorong mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan HOTS. Hal ini sebagaimana temuan pada sesi diskusi dimana terjadi arus timbal balik dalam menyampaikan argumentasi kritis dan kreatif antar mahasiswa. Pengembangan C4, C5 dan C6 dalam keterampilan berpikir Bloom menjadi hal yang dapat diwujudkan dalam mata kuliah Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi via Google Classroom. Namun tentunya perlu diperhatikan faktor-faktor pendorong optimalisasi

keterampilan HOTS mahasiswa yakni pada tiap tahapan implementasi perkuliahan via Google Classroom. Saran kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam kajian mengenai penggunaan Google Classroom berorientasi pada pengembangan HOTS pada mata kuliah lain di program studi PGSD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia dan Prodi PGSD Kampus UPI di Cibiru yang telah memberikan pendanaan penelitian pada skema afirmasi dosen tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, F., Kurniawati, T., & Siwi, M. K. (2018). Pengembangan Webtoon Untuk Pembelajaran IPS (Ekonomi) Di SMP. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 439. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4766>
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Debele, M., & Plevyak, L. (2012). Conditions for Successful Use of Technology in Social Studies Classrooms. *Computers in the Schools*, 29(3), 285-299.

- <https://doi.org/10.1080/07380569.2012.703602>
- Griffin, P., McGaw, B., & Care, E. (Eds.). (2012). *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Springer Netherlands.
<https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5>
- Karuru, P. (2013). Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Kumar, J. A., & Bervell, B. (2019). Google Classroom For Mobile Learning In Higher Education: Modelling The Initial Perceptions Of Students. *Education and Information Technologies*, 24(2), 1793–1817.
<https://doi.org/10.1007/s10639-018-09858-z>
- Kurniawan, B., Purnomo, A., & . I. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Online Bagi Guru Mata Pelajaran IPS MTs Di Kota Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i1.22236>
- Maesaroh, S., Hasna, A., DR, Y., & ZN, F. (2018). Penerapan Metode Cooperative Learning Dengan Memanfaatkan Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Karakter Kebajikan Siswa Menengah Pertama. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital*.
- Pheeraphan, N. (2013). Enhancement of the 21st Century Skills for Thai Higher Education by Integration of ICT in Classroom. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 365–373.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.346>
- Reimers, F. M. (2020). *Educating Students to Improve the World*. Springer Singapore.
<https://doi.org/10.1007/978-981-15-3887-2>
- Sabran, & Sabara, E. (2018). Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran. *Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi SINTA Dan Hak Kekayaan Intelektual*.
- Statti, A., & Torres, K. M. (2020). Digital Literacy: The Need for Technology Integration and Its Impact on Learning and Engagement in Community School Environments. *Peabody Journal of Education*, 95(1), 90–100.
<https://doi.org/10.1080/0161956X.2019.1702426>
- Supriatna, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 73.
<https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16629>